

Banyak Pedagang Tidak Hadir

● Sosialisasi LHP di GSP

SUKOHARJO - Sosialisasi paparan laporan hasil pemeriksaan (LHP) BPK dalam proyek pembangunan Pasar Ir Soekarno di Pendapa Graha Satya Pradja (GSP) Setda Sukoharjo, hanya diikuti sekitar 60-an pedagang.

Sebagian besar pedagang tidak datang ke lokasi yang sudah ditentukan, meskipun sebelumnya undangan sudah disebar. Tidak datangnya sebagian besar pedagang ini, sudah tercium sejak acara belum digelar.

Sebab, Himpunan Pedagang Pasar Kota Sukoharjo (HPPKS) mengirimkan surat tidak akan datang. Mereka minta sosialisasi LHP dilakukan di pasar darurat.

Pedagang yang datang, rata-rata dari kaum perempuan. Mereka mendengarkan pemaparan yang disampaikan oleh Sekda Sukoharjo, Agus Santoso. Dalam kesempatan itu, Sekda menjelaskan temuan-temuan BPK yang membuat pasar tidak jadi.

"*Gampangane tembung*, BPK lembaga independen yang dilindungi UUD 1945, sehingga tidak bisa diintervensi. Dari temuan BPK, banyak sekali persoalan di proyek pasar," ujar Agus Santosa.

Di antaranya, anggaran yang tidak memadai, dokumen penawaran yang tidak sesuai kondisi sebenarnya, bangunan cacat mutu, proyek tidak selesai tepat waktu, dan sebagainya.

Kondisinya seperti itu, kata Sekda, harus diketahui juga oleh pedagang. Karena itulah, mereka diundang. "*Jare pengin ngerti, bareng arep dikandani, ora gelem teka, terus piye?*" ujar Agus.

Terkait dengan proyek, pemerintah sudah siap membangun dan menyiapkan anggaran. Karena itu, butuh dukungan semua pihak. Anggaran yang sudah disiapkan, senilai Rp 15,2 miliar.

Berpedoman LHP

Bupati Sukoharjo, Wardoyo Wijaya, dalam paparan mengatakan, LHP BPK akan dijadikan pegangan. Bupati mengakui, saat LHP belum keluar tidak bisa menjawab pertanyaan kapan akan dibangun lagi.

"Saya dihujat, didemo sampai kapan pun selama LHP belum keluar, belum bisa menjawab. Sekarang LHP sudah ada, itu yang akan kami jadikan pegangan," tegas Wardoyo.

Pihaknya meminta agar para pedagang juga bisa menghargai pemerintah yang tidak mungkin akan menyensasikan rakyat, terutama pedagang. Jika ada isu yang mengatakan bahwa proyek masih jadi sengketa, sehingga tidak bisa dibangun, itu tidak benar. Sebab, di dalam LHP sudah jelas ada rekomendasi mengenai kelanjutan pasar.

"Urusan PT AS dengan Pemkab Sukoharjo, *ora masalah. Sing penting* sudah pegang LHP, rencana pembangunan berjalan dan *Insyallah* segera selesai," tandasnya.

Pemkab sendiri akan menggandeng Pusat Studi Ilmu Teknik (PSIT) UGM untuk menghitung kebutuhan dan kelayakan bangunan di pasar. Informasi dari Kepala Disperindag, April mendatang penghitungan sudah selesai, setelah itu Maret dilelangkan.

Pedagang yang datang ke pertemuan itu, mengaku lega atas paparan hasil LHP. Karena itu, mereka berharap pasar segera dibangun, sehingga mereka bisa kembali beraktivitas.

"Setelah mendengar ini saya lega, dan berharap pasar segera dibangun dan selesai," ujar Sutanto, salah satu pedagang. (H46-76)